

Prosiding

Pertemuan Ilmiah

Seminar Nasional Pendidikan

"Solusi Kurikulum, Pembelajaran, dan Penilaian Pendidikan"

Bandung, 14 November 2015

Yayasan Indonesia Bermutu

Jl. Syaridin No. 52, Pasar Minggu, Jakarta Selatan Telp./Fak.: 021-22781367
website: www.indonesiabermutu.org
email: ib@indonesiabermutu.org

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan
"Solusi Kurikulum, Pembelajaran, dan Penilaian Pendidikan"
Bandung, 14 November 2015

ISBN : 978-602-73524-0-7

Tim Penyunting

Pengarah:

Burhanuddin Tola, Ph.D. (Ketua Pembina Yayasan Indonesia Bermutu)

Penanggung Jawab:

Dr. Awaluddin Tjalla (Ketua Umum Yayasan Indonesia Bermutu)

Ketua:

Ghullam Hamdu, M.Pd.

Editor:

Dr. Misbah Fikrianto

Dr. Maulia Depriya Kembara

Dr. Asep Sunandar

Zulfikri Anas, M.Ed.

Heri Kurniawan, M.Si.

Disain Sampul dan Tata letak

Noviyanto Agung Purwono

Penerbit:

Yayasan Indonesia Bermutu

Redaksi:

Jalan Syaridin No. 52, Pasar Minggu, Jakarta Selatan

Telepon/Fak 021-22781367

website: www.indonesiabermutu.org

email : ib@indonesiabermutu.org

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Daftar Isi

1. **IMPLEMENTASI PERFORMANCE-BASED ASSESSMENT
DI DALAM KELAS**
Dr. Nurdinah Hanifah, M.Pd • 1
2. **MENGENAL PENDEKATAN PERFORMANCE-BASED LEARNING
DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR**
Drs. Dadan Djuanda, MPd • 11
3. **BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR**
Fitri Nurzakiah Fuadi, Anggi Lestari, Ghullam Hamdu • 23
4. **LEMBAGA INDEPENDEN PENYELENGGARA UJIAN NASIONAL**
Deni Hadiana • 39
5. **PEMBELAJARAN BERBASIS TEORI VAN HIELE UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP KONSEP
SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR SEDERHANA**
Hj. Epon Nur'aeni, Mita Irsa Purwanti, H. Oyon Haki Pranata • 67
6. **PENGARUH METODE BIMBINGAN KONSELING DAN KEPERCAYAAN
DIRI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER REMAJA
DI MTS NEGERI SERANG KABUPATEN BEKASI**
Hari Setiadi dan iis Haryati • 83
7. **HANDS ON DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR**
Ima Rismayanti dan Desiani Natalina M • 101
8. **IMPLEMENTASI METODE TPR DALAM PENGUSAHAAN KOSAKATA
BAHASA INGGRIS ANA K USIA DINI**
Istikhoro Nurzaman, Edi Hendri Mulyana • 121

9. KETERLIBATAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM: KAJIAN DARI SUDUT PANDANG TINGKATAN DAN WILAYAH PENGEMBANGAN KURIKULUM
Lia Puspita Dewi • 139
10. DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP PENDIDIKAN DI INDONESIA
Aliyah • 153
11. ANALISIS FITUR KEBAHASAAN DALAM TEKS ULASAN
Mira Nuryanti, M.Pd., Riskha Arfiyanti, M.Pd. • 179
12. MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF TIPE CONECTED UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU IQRO 1 BENGKULU
Helmi, M.Pd.Si • 193
13. PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN JIGSAW (MODEL TIM AHLI) PADA PELAJARAN PKN DI KELAS IX MTS ARRAHMAH CIRACAS JAKARTA TIMUR
Yusmawati • 205
14. PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DAN TANYA JAWAB GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII SEMESTER II DI MTS AR-RAHMAH
Santi Hartika • 231
15. HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD AMALIAH CIAWI BOGOR
Rusi Rusmiati Aliyyah • 263
16. OPTIMALISASI IMPLEMENTASI KURIKULUM DI SEKOLAH ISLAM BERBASIS BOARDING (ISLAMIC BOARDING SCHOOL) DENGAN MENINGKATKAN PEMAHAMAN PARA GURU TERKAIT KECERDASAN GENDER SISWA
Ridha Hidayani • 279
17. *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* TERINTEGRASI VIDEO HERITAGE SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN IPS
BERMUATAN WAWASAN KEBANGSAAN
Khoirul Huda • 293
18. MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR MELALUI *STORYTELLING*
Mega Febriani Sya • 309
19. EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN
Hawa Liberna • 323
20. PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA (*PEER TEACHING*) TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
Yopi Nisa Febianti, S.Pd., M.Pd • 335
21. KAJIAN PEMODELAN MATEMATIKA DENGAN KONSEP PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK (PMR) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PADA MATA KULIAH PERSAMAAN DIFERENSIAL
Dian Permana Putri, Herri Sulaiman, Ika Wahyuni, Jajo Firman Raharjo • 351
22. *FAHM AL-QURAN* MELALUI TERJEMAHAN DALAM PAI DI PERGURUAN TINGGI SEBAGAI UPAYA INTERNALISASI NILAI AGAMA
Ani Nur Aeni, M.Pd • 365
23. PASSION PENDIDIK DAN ETIKA AKADEMIS: BINGKAI PEMBELAJARAN YANG MENGHEBATKAN PESERTA DIDIK
Rita Sari, M.Pd, Jefri Soni, S.Pd, M.Pd • 383
24. UJI COBA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT* PADA KONSEP SISTEM PENCERNAAN MAKANAN PADA MANUSIA DI KELAS XI IPA MAN TASIKMALAYA
Iim Halimatul Mu'minah, S.Pd • 399
25. PENGEMBANGAN BAHAN AJAR INTEGRAL BERBANTUAN SOFTWARE AUTOGRAPH DI JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA IAIN ZAWIYAH COT KALA LANGSA
Budi Irwansyah • 413

26. KAJIAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SENI BUDAYA DALAM MEMBELAJARKAN TIGA RANAH SENI (RUPA, TARI, DAN MUSIK)
Ema lis R. • 435
27. PERKEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK
Epon Arkasih, S.Pd. • 441
28. IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MTS ARRAHMAH
Neneng Kusmayanti, M.Si. • 491
29. PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACAKAN TEKS BERITA MELALUI MEDIA SURAT KABAR SISWA KELAS 7C DI MTS AR-RAHMAH
Haryanti • 521
30. UPAYA MEMBANTU SISWA MENGINGAT KEMBALI MATERI PELAJARAN MATEMATIKA LEWAT METODE BELAJAR AKTIF MODEL MENINJAU KEMBALI KESULITAN MATERI PELAJARAN PADA SISWA KELAS I (SATU) TAHUN PELAJARAN 2013/2014
Marsih, S.Pd.I • 549

IMPLEMENTASI PERFORMANCE-BASED ASSESMENT DI DALAM KELAS

Dr. Nurdinah Hanifah, M.Pd
nurdinah.hanifah@upi.edu

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia-Kampus Sumedang

ABSTRAK

Kurikulum, proses pembelajaran, dan assessment merupakan tiga dimensi dari sekian banyak dimensi yang sangat penting dalam pendidikan. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kurikulum merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan yang menjadi landasan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum. *Assessment* merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum. *Assessment* juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. *Assessment* dapat dikatakan merupakan Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik

EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN

Hawa Liberna
liberna_h@yahoo.com
Universitas Negeri Jakarta

ABSTRAK

Untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran tidak cukup hanya berdasarkan penilaian hasil belajar siswa saja, namun perlu meninjau metode dan implementasi metode pembelajaran. Evaluasi terhadap metode pembelajaran dilakukan bertujuan untuk menilai apakah suatu metode sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan dan mencapai hasil yang diharapkan atau belum. Evaluasi terhadap hasil metode pembelajaran tidak cukup terbatas pada hasil jangka pendek atau output pembelajaran tetapi sebaiknya juga menjangkau outcome dari metode pembelajaran.

Kata Kunci: Evaluasi, Metode Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Evaluasi proses pembelajaran merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi tentang hasil pembelajaran. Dengan demikian fokus evaluasi pembelajaran adalah pada hasil, baik hasil yang berupa proses maupun produk. Informasi hasil pembelajaran ini kemudian dibandingkan dengan hasil pembelajaran yang telah ditetapkan. Jika hasil nyata pembelajaran sesuai dengan hasil yang ditetapkan, maka pembelajaran dapat dikatakan efektif. Sebaliknya, jika hasil nyata pembelajaran tidak sesuai dengan hasil pembelajaran yang ditetapkan, maka pembelajaran dikatakan kurang efektif. Pendidik menggunakan berbagai alat evaluasi sesuai karakteristik kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

Salah satu faktor penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui program pembelajaran, dan evaluasi merupakan salah satu faktor penting program pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut, pelaksanaan evaluasi harus menjadi bagian penting dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Di samping evaluasi berguna bagi pimpinan sekolah sebagai upaya untuk memotret sistem pendidikan yang menjadi tanggungjawabnya, evaluasi juga dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi, dan juga untuk mendorong guru agar lebih meningkatkan kinerja dalam berkarya sebagai pendidik profesional. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya terfokus pada penilaian hasil belajar semata, melainkan pula perlu didasarkan pada penilaian terhadap *input* maupun proses pembelajaran itu sendiri. Dalam konsepsi ini, optimalisasi sistem evaluasi mempunyai dua makna, yakni sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal, dan manfaat yang dicapai dari evaluasi tersebut Djemari Mardapi (2003: 12).

Manfaat utama dari pelaksanaan evaluasi pendidikan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, dilaksanakannya

evaluasi terhadap program pembelajaran diharapkan akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran berikutnya yang tentunya akan meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya.

Keberhasilan tujuan program pendidikan (*output*), sangat ditentukan oleh implementasinya (*proses*), dan implementasinya sangat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan segala hal (*input*) yang diperlukan untuk berlangsungnya implementasi. Keyakinan ini berangkat dari kenyataan bahwa kehidupan diciptakan oleh-Nya serba sistem (*utuh dan benar*) dengan catatan utuh dan benar menurut hukum-hukum ketetapan-Nya (Slamet, 2005: 1). Jika demikian halnya, tidak boleh berpikir dan bertindak secara parsial apalagi parsial dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran.

Program pembelajaran, merupakan proses yang terpenting karena dari sinilah terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Di sini pula campur tangan langsung antara pendidik dan peserta didik berlangsung sehingga dapat dipastikan bahwa hasil pendidikan sangat tergantung dari perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Dengan demikian dapat diyakini bahwa perubahan hanya akan terjadi jika terjadi perubahan perilaku pendidik dan peserta didik. Dengan demikian posisi pengajar dan peserta didik memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Surakhmad, 2000: 31).

Melalui evaluasi, seorang pengajar dapat (1) mengetahui apakah pembelajar mampu menguasai materi yang telah diajarkan, (2) apakah mereka bersikap sebagaimana yang diharapkan, (3) apakah mereka telah memiliki keterampilan berbahasa, (4) mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, dan (5) menentukan kebijakan selanjutnya.

2. KAJIAN LITERATUR

Evaluasi

Secara teoritis evaluasi adalah suatu usaha sistemis dan sistematis untuk mengumpulkan, menyusun dan mengolah data, fakta dan informasi dengan tujuan menyimpulkan nilai, makna, kegunaan, prestasi dari suatu program, dan hasil kesimpulan tersebut dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan, perencanaan, maupun perbaikan dari suatu program. Dalam upaya modifikasi, inovasi, dan improvisasi materi pelajaran sejarah yang efektif, maka diperlukan suatu model evaluasi yang tepat terhadap efektifitas materi pelajaran sejarah.

Ada tiga konsep yang sering dipakai dalam melakukan evaluasi, yakni tes, pengukuran, dan penilaian (*test, measurement, and assessment*). Tes adalah suatu metode untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan (Djemari Mardapi, 1999: 2). Tes adalah alat untuk melakukan pengukuran, misalnya mengukur tingkat kemampuan peserta didik, seperti mengenai sikap, minat, motivasi, persepsi, dan lain sebagainya. Respons peserta tes pada sejumlah item pertanyaan menunjukkan kemampuan seseorang dalam bidang tertentu. Dengan demikian, tes merupakan bagian dari evaluasi.

Pengukuran (*measurement*), didefinisikan oleh Allen & Yen sebagai penetapan angka secara sistematis untuk menyatakan keadaan individu (Djemari Mardapi, 2000: 1). Pengukuran merupakan kuantifikasi tentang keadaan individu baik berupa kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Konsep pengukuran lebih luas ketimbang konsep tes. Untuk mengukur suatu karakteristik individu, dapat tanpa menggunakan tes, misalnya melalui pengamatan, *rating scale*, atau cara lain untuk mendapatkan informasi dalam bentuk kuantitatif.

Penilaian (*assessment*) menurut Popham (1995: 3) merupakan usaha formal untuk menentukan status siswa berkenaan dengan berbagai kepentingan pendidikan. *Assessment* merupakan proses menyediakan informasi tentang individu siswa, kurikulum, institusi atau segala sesuatu yang berhubungan dengan sistem kelembagaan. "*processes that provide information about individual students, about curricula or programs, about institutions, or about entire systems of institutions*" (Stark & Thomas, 1994: 46).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa *assessment* merupakan kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran secara sistemik dan sistematis. Evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan istilah penilaian, pengukuran maupun tes. Hopkins & Stanley mengatakan bahwa "*evaluations is a process of summing up the results of measurements or tests, giving them some meaning based on value judgement*" atau proses menyimpulkan hasil pengukuran atau test dengan memberi makna berdasarkan penetapan nilai (Oriondo, 1998: 3).

Dalam konsepsi ini, evaluasi dimaknai sebagai penentuan nilai terhadap sesuatu hal, yang meliputi pengumpulan informasi yang digunakan untuk menentukan nilai keberhasilan suatu program, produk, prosedur, tujuan atau manfaat potensi pada desain alternatif pendekatan, untuk mempertahankan pendekatan yang khusus. Sementara Gizek (2000: 16) menyatakan bahwa evaluasi merupakan "*the process of ascribing merit or worth to the results of an observation or data collection*". Evaluasi merupakan suatu proses penentuan nilai dengan mempertimbangkan hasil observasi atau koleksi data yang diperoleh.

Menurut Griffin & Nix dalam Widoyoko (2007), pengukuran, asesmen, dan evaluasi merupakan hirarki. Pengukuran membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, asesmen menjelaskan dan menafsir-

kan hasil pengukuran, sedang evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi suatu perilaku. Jadi menurut definisi ini kegiatan evaluasi didahului dengan penilaian, sedang penilaian pada umumnya didahului dengan kegiatan pengukuran.

Menurut Djemari Mardapi (2000:2), ditinjau dari sasarannya evaluasi ada yang bersifat makro dan ada yang bersifat mikro. Evaluasi yang bersifat makro subyeknya adalah program pendidikan, yaitu program yang direncanakan untuk memperbaiki sektor pendidikan. Sedangkan evaluasi mikro sering diterapkan di tingkat kelas. Oleh karena itu sasaran evaluasi mikro adalah program pembelajaran di kelas dan yang bertanggungjawab adalah guru. Guru memiliki tanggung jawab merumuskan dan melaksanakan program pembelajaran di kelas, sedangkan pimpinan sekolah bertanggung untuk mengevaluasi program pembelajaran di tingkat makro termasuk program yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru.

Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdapat dua kegiatan yang terjadi dalam satu kesatuan waktu dengan pelaku yang berbeda. Pelaku pelajar adalah siswa sedangkan pelaku pengajar (pembelajar) adalah guru. Kegiatan siswa dan kegiatan guru berlangsung dalam proses yang bersamaan untuk mencapai tujuan intruksional tertentu. Jadi dalam proses pembelajaran terjadi hubungan yang interaktif antara guru dengan siswa dalam ikatan tujuan instruksional. Karena pelaku dalam proses pembelajaran adalah guru dengan siswa, maka keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari factor guru dan siswa.

Menurut Cruickshank (1990: 10-11) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Teacher variables
- b. Context variables

c. Process variables

d. Product variables

3. METODE

Metodologi penelitian merupakan konsep teoritik yang membahas mengenai berbagai metode atau ilmu metode-metode, yang dipakai dalam penelitian. Sedangkan metode merupakan bagian dari metodologi, yang diinterpretasikan sebagai teknik dan cara dalam penelitian, misalnya teknik observasi, metode pengumpulan sumber (heuristik), teknik wawancara, analisis isi, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, mengingat jenis penelitiannya merupakan penelitian dasar, maka metodologi yang digunakan juga merupakan cara-cara yang memperkuat kualitas hasil penelitian dasar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, program merupakan suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Evaluasi program merupakan evaluasi yang menilai aktivitas di bidang pendidikan dengan menyedak data yang berkelanjutan. Dengan demikian evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu.

Pada umumnya evaluasi program dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya. Melalui evaluasi suatu program dapat dilakukan penilaian secara

sistematik, rinci dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat. Dengan metode tertentu akan diperoleh data yang handal, dapat dipercaya sehingga penentuan kebijakan akan tepat, dengan catatan data yang digunakan sebagai dasar pertimbangan tersebut adalah data yang tepat, baik dari segi isi, cakupan, format maupun tepat dari segi waktu penyampaian sehingga akan memperoleh hasil yang sistemik dan sistematis.

Dalam prosesnya, evaluasi program merupakan evaluasi yang menilai aktivitas di bidang pendidikan dengan menyediakan data yang berkelanjutan. Dengan demikian evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu. Evaluasi program biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya. Melalui evaluasi suatu program dapat dilakukan penilaian secara sistematis, rinci dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat. Dengan metode tertentu akan diperoleh data yang handal, dapat dipercaya sehingga penentuan kebijakan akan tepat, dengan catatan data yang digunakan sebagai dasar pertimbangan tersebut adalah data yang tepat, baik dari segi isi, cakupan, format maupun tepat dari segi waktu penyampaian.

Terdapat beberapa model evaluasi program pendidikan yang relevan dengan program pendidikan, seperti model *CIPP (Context, Input, Process, dan Product) evaluation model* yang dikembangkan oleh Stufflebeam, *Goal Oriented Evaluation Model* dikembangkan oleh Tyler, *Goal Free Evaluation Model* oleh Scriven, *Formatif-Sumatif Evaluation, Countenance Evaluation Model* oleh Stake, *Discrepancy Model* oleh

Provos, *Kirkpatrick's Evaluation Model* oleh Kirkpatrick, dan bahkan model EKO (Evaluasi Kualitas dan Output Pembelajaran) oleh Eko S. Widoyoko yang dikembangkannya pada tahun 2007, serta model Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris (EPBI) oleh Suhuri.

Model-model evaluasi tersebut dibandingkan satu sama lainnya, sehingga ditemukan kekurangan dan kelebihan model evaluasi tersebut. Dalam program kegiatan pendidikan, maka unsur-unsur input proses-output adalah rangkaian sistem kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Oleh karena itu, maka sebaiknya model evaluasi program harus menyeluruh menyangkut seluruh aspek dalam program pendidikan. Di masa mendatang, hasil-hasil penelitian diharapkan semakin berkembang melalui penelitian pengembangan sehingga dapat dijadikan pedoman bagi para pengambil kebijakan pendidikan maupun para praktisi pendidikan, sehingga unsur kemanfaatannya dapat dirasakan. Adalah suatu harapan besar jika hasil-hasil penelitian pengembangan dapat menjadi sumber inspirasi bagi penelitian-penelitian berikutnya agar model evaluasi program pendidikan dapat lebih berkembang lagi secara dinamis. Hasil penelitian ini diharapkan akan lebih bermakna manakala dilanjutkan dengan penelitian evaluasi untuk memotret kualitas program pendidikan secara pragmatik.

Secara umum model-model evaluasi program yang paling sering digunakan untuk mengevaluasi suatu program pendidikan adalah CIPP model, formatif-sumatif evaluation model, dan Kirkpatrick's evaluation model. Bahkan banyak upaya-upaya pengembangan model evaluasi seringkali mengacu pada dua model evaluasi tersebut.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Untuk mengevaluasi keberhasilan program pembelajaran tidak cukup hanya dengan mengadakan penilaian terhadap hasil belajar siswa sebagai produk dari sebuah proses pembelajaran. Kualitas suatu produk pembelajaran tidak terlepas dari kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Evaluasi terhadap program pembelajaran yang disusun dan dilaksanakan guru sebaiknya menjangkau penilaian terhadap desain pembelajaran (kompetensi yang dikembangkan, strategi pembelajaran yang dipilih, dan isi program), implementasi program pembelajaran dan hasil program pembelajaran.

Saran

Pilih model evaluasi pembelajaran yang tepat karena pemilihan suatu model evaluasi akan tergantung pada kemampuan evaluator, tujuan evaluasi serta untuk siapa evaluasi itu dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cizek, B.J. (2000). Pockets of resistance in the assessment revolution, *Educational Measurement Issues and Practice Journal*. Summer 2000. Vol. 19, No. 2.
- Cruikshank, D.R. (1990). *Research that informs teachers and teacher educations*. Bloomington, Indiana: Phi Delta Kappa Educational Foundation.
- Djemari Mardapi. (1999). *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi*. Makalah disampaikan pada Penataran evaluasi pembelajaran matematika SLTP untuk guru inti matematika di MGMP SLTP tanggal 8 - 23 Maret 1999 di PPPG Matematika Yogyakarta.
- Djemari Mardapi. (2000). *Evaluasi pendidikan*. Makalah disampaikan pada Konvensi Pendidikan Nasional tanggal 19 - 23 September 2000 di Universitas Negeri Jakarta.
- Djemari Mardapi. (2003). *Kurikulum 2004 dan optimalisasi sistem evaluasi pendidikan di sekolah*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi, tanggal 10 Januari 2003 di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Djemari Mardapi. (2003). *Desain dan peilaian pembelajaran mahasiswa*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Sistem Jaminan Mutu Proses Pembelajaran, tanggal 19 Juni 2003 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Griffin, P. & Nix, P. (1991). *Educational assessment and reporting*. Sydney: Harcourt Brace Javanovich, Publisher.
- Orlando, L. L. & Antonio, E. M.D. (1998). *Evaluating educational outcomes (Test, measurement and evaluation)*. Florentino St: Rex Printing Company, Inc.

Popham, W.J. (1995). *Classroom assessment*. Boston: Allyn and Bacon.

Slamet PH. (2005). *Kumpulan Hanout Pembelajaran*. Yogyakarta: Progres Pascasarjana.

Stark, J.S. & Thomas, A. (1994). *Assessment and program evaluation*. Nedham Heights: Simon & Schuster Custom Publishing.

Winarno Surakhmad. (2000). *Metodologi Pengajaran Nasional*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.